

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SIFILIS PADA PELAUT DI RUMAH SAKIT POLITEKNIK ILMU PELAYARAN (PIP) MAKASSAR

### FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF SYPHILIS IN SAILORS AT THE HOSPITAL POLYTECHNIC OF SHIPPING SCIENCES (PIP) MAKASSAR

**Hardianto Haris<sup>1</sup>**

Universitas Pancasakti  
Makassar  
email:  
hardiantoharis6@gmail.  
com

**Nur Hamdani Nur**

Universitas Pancasakti  
Makassar<sup>2</sup>  
email:  
hamdani82nur@gmail.c  
om

**Farid Wajdi<sup>3</sup>**

Universitas Pancasakti  
Makassar<sup>3</sup>

JHQD

E-ISSN: 2798-2025

Vol. 3, No. 2, pp. 68-73

Desember 2023



Unit Publikasi Ilmiah  
Intelektual Madani  
Indonesia

**Abstrak:** Sifilis merupakan penyakit menular seksual (PMS) yang dapat menyebabkan morbiditas, dan juga dapat berakibat fatal bagi mereka yang mengidapnya. Penyakit ini erat kaitannya dengan perilaku gaya hidup seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian sifilis pada pelaut di Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *Cross-sectional study*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan sampel sebanyak 85 orang, yang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual ( $pvalue = 0,013$ ), dan penggunaan NAPSAH ( $pvalue = 0,008$ ) berhubungan secara bermakna dengan kejadian sipilis pada pelaut di Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar.

**Kata Kunci:** Sifilis, Pelaut, Penyakit Menular

**Abstract:** *Syphilis is a sexually transmitted disease (STD) that can cause morbidity, and can also be fatal for those who suffer from it. This disease is closely related to a person's lifestyle behavior. This study aims to determine the factors associated with the incidence of syphilis in sailors at the Makassar Polytechnic Hospital for Maritime Science (PIP). This research is an observational study with a cross-sectional study design. The research was conducted at the Makassar Polytechnic Hospital for Maritime Science (PIP) with a sample of 85 people, obtained using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the chi square test. The results of the study showed that sexual behavior ( $pvalue = 0.013$ ), and the use of NAPSAH ( $pvalue = 0.008$ ) were significantly related to the incidence of syphilis in seafarers at the Makassar Polytechnic Hospital for Maritime Science (PIP).*

**Keywords:** *Syphilis, Sailors, Infectious diseases.*

## PENDAHULUAN

Penyakit kelamin merupakan suatu kejadian yang sudah lama kita kenal dimana beberapa diantaranya sangat populer seperti *gonorrhoea*, *syphilis*, *chlamydial*, *herpes simpleks*, *hepatitis B*, *human immunodeficiency virus* (HIV), *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS). Penyakit ini tidak cuma memicu indikasi klinis pada alat kelamin saja, tetapi juga bisa memicu gangguan pada organ - organ tubuh lainnya terutama organ reproduksi. Oleh sebab itu, pemakaian sebutan penyakit

kelamin menjadi tidak sesuai lagi serta diganti jadi Penyakit Menular Seksual (PMS). Tetapi sejak tahun 1998, sebutan PMS ini kembali diganti jadi Infeksi Menular Seksual (IMS) guna menjangkau penderita asimptomatik yang nyatanya banyak terjadi, paling utama pada wanita. Berdasarkan data dari “WHO Online survey 2018” mengenai hasil pelaporan IMS secara *online*, sifilis merupakan jenis IMS yang terdapat pada lebih dari 100 negara di dunia, diikuti dengan gonore lebih dari 90 negara, sifilis kongenital dan klamidia lebih dari 60

negara dan *herpes simplex* lebih dari 40 negara. Secara global, kasus baru IMS yang dapat disembuhkan (sifilis, gonore, klamidia dan trikomoniasis) berjumlah sekitar 499 juta kasus pada tahun 2008, angka ini tidak jauh berbeda dari perkiraan pada tahun 2005 yaitu 448 juta kasus (Amirus, 2018).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan infeksi yang ditularkan dengan hubungan seksual baik dengan cara vaginal, anal serta oral. IMS diakibatkan oleh lebih dari 30 Bakteri, virus, parasit, jamur, yang berbeda dimana bisa disebarkan dengan kontak seksual dan kebanyakan infeksi ini bersifat asimtomatik alias tidak menunjukkan indikasinya sama sekali (Puspita, 2018).

IMS dapat dibagi menjadi dua kategori menurut bagaimana mereka bermanifestasi, yaitu yang dapat bermanifestasi dengan sendirinya (seperti sifilis, gonore, klamidia, dan trikomoniasis) dan yang tidak dapat bermanifestasi dengan sendirinya, tetapi dapat bermanifestasi dengan pengobatan (seperti: Hepatitis B, herpes, *Human immunodeficiency Virus* (HIV), dan *Human papillomavirus* (HPV) (WHO, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa saat ini terdapat 5,6 juta kasus sifilis pada orang dewasa dan remaja (usia 15-49 tahun) di seluruh dunia (WHO, 2016). Terdapat 30.664 kasus sifilis primer dan sekunder di Amerika Serikat pada tahun 2017. Prevalensi sifilis primer dan sekunder telah meningkat secara praktis setiap tahun, meningkat sebesar 10,5% antara tahun 2016 dan

2017. Di antara semua ras dan kelompok etnis Hispanik, serta di 72,0% negara bagian dan District of Columbia, angka kejadian meningkat untuk pria dan wanita (CDC, 2018).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), di Indonesia terdapat 7.055 (2,63%) kasus sifilis baru pada tahun 2018 yang terjadi pada populasi waria, lelaki seks lelaki (LSL), wanita penjaja seks (WPS), dan pengguna napza suntik (penasun) (Liazmi *et al*, 2020). Berdasarkan jumlah kunjungan layanan IMS berdasarkan kelompok risiko di Sulawesi Selatan pada tahun 2019, terdapat 331 WPS (3,739%), 10 WPS (0,11%), 173 waria (1,95%), 749 LSL (8,16%), 94 penasun (1,06%), 76 pasangan risti (0,85%), 31 pasangan penjaja seks (0,35%), dan 8.523 lainnya (96,29%) (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah pasien yang di tes sifilis di provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan jenis kelamin tahun 2021 adalah laki-laki 7.403 orang (10,86%), dan perempuan 60.731 orang (89,13%). Dan jumlah pasien sifilis yang diobati berdasarkan jenis kelamin tahun 2021 adalah laki-laki 152 orang (85,87%) dan perempuan 25 orang (14,12%) (Dinkes Prov.Sulsel, 2021). Jumlah pasien yang di tes sifilis di provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan jenis kelamin tahun 2022 (Januari s/d Juni) adalah laki-laki 3.590 orang (16,36%), dan perempuan 18.342 orang (83,63%). Dan jumlah pasien sifilis yang diobati berdasarkan jenis kelamin tahun 2022 adalah laki-laki 97 orang (81,51%) dan perempuan 22 orang (18,48%) (Dinkes Prov. Sulsel, 2022).

Rumah Sakit Poliklinik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar merupakan salah satu rumah sakit di bawah kementerian perhubungan yang ada di Kota Makassar dan juga menjadi salah satu pelaksana pengujian kesehatan dan keselamatan kerja pelayaran di Indonesia bagian timur dan merupakan Rumah Sakit rujukan pemeriksaan kesehatan pada pelaut yang bekerja sama dengan beberapa perusahaan luar negeri, mengalami peningkatan kasus sifilis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 kasus sifilis ditemukan sebanyak 165 pasien, pada tahun 2019 sebanyak 172 pasien, pada tahun 2020 ditemukan 194 pasien, pada tahun 2021 ditemukan 205 pasien, dan pada tahun 2022 sebanyak 255 kasus (RS PIP Makassar, 2022). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian sifilis pada pelaut di Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional dan dengan rancangan *Cross-sectional study*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar. Populasi penelitian adalah semua pelaut yang berkunjung di Rumah Sakit PIP Makassar pada Bulan November 2023 sebanyak 85 orang dengan teknik penarikan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 85 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi square*.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hubungan pengetahuan dengan kejadian Sifilis Pelaut di RS PIP Makassar**

Hasil analisis statistik dan uji Chi Square menunjukkan nilai uji Chi Square menunjukkan nilai 0.315 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) yang artinya, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Sifilis pada Pelaut di RS PIP Makassar. Hal ini berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Berliana & Sulastri (2023), menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penyebaran penyakit Sifilis pada ibu hamil. Apabila ibu hamil berpendidikan tinggi dan berpengetahuan baik maka akan kecil kemungkinan untuk terinfeksi sifilis (Berliana & Sulastri, 2023). Adanya perbedaan ini karena, adanya beda objek penelitian, dimana Pelaut memiliki kecenderungan gaya hidup bebas sehingga tingkat pengetahuan tidak terlalu memegang peranan penting dalam pengambilan sikap dan perilakunya. Pengetahuan baik tidak selalu diikuti oleh perilaku yang baik. Pengetahuan bukan merupakan faktor utama terjadinya perubahan perilaku. Hal ini karena menurut HBM perilaku dipengaruhi oleh kepercayaan atau persepsi, variabel sosial demografi, pengetahuan, kebudayaan, ancaman, manfaat dan terdapatnya faktor pencetus isyarat untuk bertindak. Hal ini diperkuat oleh pendapat lain yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan *necessary* tapi bukan *sufficient* terjadinya perubahan perilaku (Rizani *et al.*, 2019).

**Tabel 1.** Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Sipilis

Variabel		Menderita Sipilis				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Cukup	33	63,5	19	36,5	52	100,0	0,315
	Kurang	9	50,0	9	50,0	18	100,0	
Perilaku Seksual Berisiko	Berisiko	33	70,2	14	29,8	47	100,0	0,013
	Tidak	9	39,1	14	60,9	23	100,0	
Penggunaan NAPZA	Berisiko	27	75,0	9	25,0	36	100,0	0,008
	Tidak	15	44,1	19	55,9	34	100,0	
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>60,0</b>	<b>28</b>	<b>40,0</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

### Hubungan perilaku seksual berisiko dengan kejadian Sifilis Pelaut di RS PIP Makassar.

Hasil analisis statistik dan uji Chi Square menunjukkan nilai 0.013 ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Artinya, ada hubungan antara perilaku seksual berisiko dengan kejadian Sifilis pada Pelaut di RS PIP Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nari *et al.*, (2015) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $p$  value 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti ada hubungan antara perilaku seks berisiko dengan kejadian IMS pada remaja di klinik IMS Puskesmas Rijali dan Passo. Penularan IMS secara umum terjadi akibat perilaku seksual berisiko, sehingga di sebabkan individu dalam situasi yang rentan terhadap infeksi. Penelitian Sevelius (2009), yang menyatakan prevalensi IMS meningkat sebanyak 25,2% melalui perilaku seks berisiko yang dilakukan berulang kali tanpa proteksi (Noviyani, 2017).

Pekerjaan sebagai pelaut merupakan pekerjaan yang bersifat operasional yaitu sebuah

pekerjaan yang memberikan bentuk loyalitasnya kepada sebuah perusahaan. Sehingga pelaut harus selalu dalam keadaan sehat dan bugar dalam bekerja diatas kapal, bahkan sebagai syarat untuk dapat bekerja dikapal seorang pelaut harus memenuhi standar dalam tes kesehatan yang telah ditentukan. Menurut World Health Organization (WHO), sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya dari penyakit atau kecacatan (Pratama, 2020).

Menurut Siagan (2018), hampir semua para pelaut pernah mengikuti hiburan seperti minum-minuman keras dan melakukan hubungan seks dengan perempuan lain yang bukan isterinya atau pasangannya. Dari hasil wawancara kepada partisipan yang dimuat dalam hasil penelitiannya Siagan (2018) menyebutkan, hal itu dilakukannya dengan alasan kesepian dan jauh dari isteri atau keluarga serta kurangnya pergaulan di dalam kapal. Sehingga pada saat turun berlayar, kebanyakan diantara pelaut yang mencari hiburan di pelabuhan. Pola hidup yang seperti

ini tentunya akan berpengaruh bagi kesehatan dan kehidupan pelaut.

### **Hubungan penggunaan NAPZA dengan kejadian Sifilis Pelaut di RS PIP Makassar.**

Hasil analisis statistik dan uji Chi Square menunjukkan nilai 0.008 (p-value <0,05) yang artinya, ada hubungan antara penggunaan NAPZA dengan kejadian Sifilis pada Pelaut di RS PIP Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyiah *et al.*, (2021) memperlihatkan adanya ubungan yang sangat kuat antara penyalahgunaan narkoba dan seks bebas dengan Infeksi Menular Seksual (IMS) memiliki nilai signifikansi (2-arah) 0.001 lebih kecil dari 0.05 atau 0.01. Hal ini berarti semakin tinggi penyalahgunaan narkoba dan seks bebas maka resiko IMS akan semakin meningkat.

Pelaut rentan terlibat dalam penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya karena peredaran narkotika dan obat - obatan terlarang 80% melalui jalur laut. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Petrus Reinhard Golose dalam Media Indonesia pada 19 Agustus 2022 menyatakan bahwa sekitar 80 persen atau lebih narkotika, khususnya sabu-sabu masuk ke Indonesia melalui jalur laut (Media Indonesia, 2022).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian sifilis pada pelaut di Rumah Sakit Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar maka dapat ditarik

kesimpulan yaitu perilaku seksual beresiko dan penggunaan NAPZA merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian Sifilis di Rumah Sakit PIP Makassar.

### **REFERENSI**

- Asyiah, A.K., 2021. Hubungan Antara Penyalahgunaan Narkoba Dan Seks Bebas Dengan Infeksi Menular Seksual Di Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 10(2): 237 – 246.
- Asyiah, A.K., Sundari, R. S., & Risana, D. 2021. Mengkonsumsi Narkoba Menimbulkan Perilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja. 12: 87–95.
- Badan Narkotika Nasional. 2019. Jenis – Jenis Narkoba: Kalimantan Selatan
- Berliana, K. Y dan Sulastrri. 2023. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu Hamil dan Pekerjaan Suami terhadap Kejadian Sifilis pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturahim Jambi (JABJ)*. 12(!): 99 - 106
- Halodoc. 2020, Ketahui 5 Komplikasi Sifilis yang Harus Diwaspadai <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-5-komplikasi-sifilis-yang-harus-diwaspadai>
- Liazmi, M.C., dan Juandi Fathan M. 2020. Hubungan Antara Sifilis Dengan Human Immunodeficiency Virus (Hiv)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (Aids). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2(1): 25 - 30.
- Media Indonesia. 2022. BNN: 80 Persen Narkoba Masuk Indonesia Melalui Jalur Laut: <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/426658/bnn-80-persen-narkoba-masuk-indonesia-melalui-jalur-laut>
- Nari, J., Zahroh Shaluhiah dan Priyadi N. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian IMS pada Remaja di Klinik IMS Puskesmas Rijali dan Passo Kota Ambon. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 10 (2): 131 - 143.

- Pratama, Azhari Budi. 2020. Pengaruh Pola Makan Dan Status Gizi Terhadap Kebugaran Kerja Crew Pada MV.Crystal Jade Dan MV.Geopark Venus. Skripsi. Politeknik Ilmu Pelayaran: Semarang.
- Prince SA, Wilson LM., 2006, Sifilis dalam Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit 6th, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Rizani, A., M. Hakimi, dan Djauhar Ismail. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Kota Banjarmasin. Berita Kedokteran Masyarakat. 25 (1): 12 – 20.
- Siagan, Freddy. 2018. Analisis Gaya Hidup Pelaut Di Usia Non Produktif Dalam Membentuk Etika Tanggung Jawab Bagi Generasi Baru Di Akademi Maritim Cirebon-Bekasi. Jurnal Ilmiah Indonesia. 3(5).